

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

###### **a. Persiapan Awal**

Tahap awal persiapan penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pada guru ABK yang ternyata sebagian besar merasa kerepotan dalam menghadapi anak didiknya, walaupun begitu tidak semua guru menjadi pengeluh, sebagian menerima pekerjaan tersebut dengan ikhlas dan mengabdikan sepenuh hati berharap agar anak didiknya menjadi orang yang lebih baik lagi. Sebagian lagi menutupi kesusahannya dengan berusaha tersenyum dan terlihat tegar di depan semua orang.

Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi tema penelitian, kemudian peneliti menentukan tujuan dan membuat rumusan masalah. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian tersebut dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat peneliti. Peneliti menyempurnakan konsep penelitian tersebut dengan petunjuk dosen pembimbing skripsi dimana peneliti menambahkan teori-teori yang didapat dari jurnal dan literatur untuk memperkuat penelitian. Peneliti

menentukan populasi dan sampel penelitian, serta membuat indikator untuk menyusun alat ukur.

b. Persiapan Administrasi

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian, peneliti menggunakan surat izin yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya, Surat Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi dengan nomor: In.02.1/TL.01/04/VI/2014, tertanggal 6-7 Januari 2014 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SD Kreatif (SD Muhammadiyah 16 Surabaya).

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah semua rangkaian persiapan penelitian dilakukan, dan peneliti mendapatkan ijin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan pengambilan data penelitian yang dilakukan di SD Kreatif (SD Muhammadiyah 16 Surabaya) berlangsung hari selasa 7 Januari 2014, pukul 09:00 sampai pukul 13:45. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala kepada 45 subjek. Berikut ini adalah agenda penelitian:

**Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian**

No	Tanggal	Keterangan
1	25 November 2013	Membuat skala
2	13 Desember 2013	Meminta surat izin kepada bagian Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya
3	6 Januari 2014	Melakukan ujicoba skala Strategi koping Guru ABK ditinjau dari tipe kepribadian
4	7 Januari 2014	Melakukan penyebaran skala Strategi koping Guru ABK ditinjau dari tipe kepribadian
5	7-9 Januari	Membuat laporan hasil penelitian

#### d. Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian kali ini peneliti membuat sendiri alat ukurnya yaitu berupa skala. Peneliti menggunakan skala terpakai (*try-out* terpakai) sehingga hanya satu kali saja menyebarkan skala. Alasan peneliti tidak menggunakan metode *try-out* (menggunakan uji coba skala) dan menggunakan metode *try-out* terpakai (tanpa uji coba skala) dimana sedikitnya jumlah sampel subjek penelitian, karena pada saat penelitian dekat dengan waktu libur sekolah, sehingga peneliti hanya menggunakan satu sekolah saja untuk melaksanakan penelitian, karena itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini.

Alat ukur yang digunakan terdiri dari dua buah skala yang disebar kepada 45 subjek. Setelah skala disebar, peneliti melakukan analisis aitem strategi koping dan tipe kepribadian.

Peneliti membuat indikator yang sesuai dengan teori-teori yang telah ada, selanjutnya peneliti menyusun blueprint, menyusun aitem pertanyaan dan menentukan mana saja aitem yang *favorable* (yang mendukung) dan aitem yang *unfavourable* (tidak mendukung) serta menentukan jumlah aitem yang akan disebar. Setelah instrumen tersebut disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket pada 45 Guru pendamping/ *shadow* ABK yang berada di SD Kreatif (SD Muhammadiyah 16 Surabaya), alasan peneliti melakukan uji coba dan penelitian ditempat yang berbeda adalah karena jumlah guru pendamping/ *shadow* tidak sebanyak jumlah guru bidang studi, hanya

sekolah-sekolah tertentu saja yang memakai jasa Guru pendamping/*shadow* itupun jumlahnya tidak banyak, karena profesi ini masih terbilang baru di dunia pendidikan. Bahkan Guru pendamping/*shadow* sering tidak dianggap sebagai guru, padahal perannya sangat penting dalam mendampingi anak ABK. Karena Guru pendamping/*shadow* fokus mengajari satu anak sehingga anak ABK mampu ditangani dengan baik. Berbeda dengan Guru ABK lain seperti Guru SLB yang menangani lebih dari satu anak, sehingga kemajuan murid ABK menjadi lebih lambat dibandingkan dengan anak ABK yang ditangani oleh Guru pendamping/*shadow*.

Analisis secara kuantitatif menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows 16.0* untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas skala.

a) Skala Strategi Koping

Skala yang digunakan untuk mengukur Strategi Koping adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam teori yang sebelumnya. Peneliti kemudian menyusun *blueprint* skala strategi koping yang berjumlah 30 aitem, yang terdiri dari 17 *favourable*, dan 12 *Unfavourable* yang mewakili aspek-aspek diatas dan siap untuk melakukan pengambilan data penelitian.

Hasil analisis aitem yang dilakukan pada Skala Strategi koping menunjukkan bahwa dari 45 aitem yang diujicobakan, diperoleh 13 aitem yang baik adalah aitem nomer 1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 15, 18, 20,

21, 24. Adapun aitem yang tidak baik terdapat 17 aitem yaitu nomer 2, 5, 7, 10, 12, 14, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Koefisien reliabilitasnya sebesar 0.737

b) Skala Tipe Kepribadian

Skala yang digunakan untuk mengukur Tipe kepribadian adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam teori yang sebelumnya. Peneliti kemudian menyusun *blueprint* skala Tipe kepribadian yang berjumlah 30 aitem, yang terdiri dari 21 *favourable*, dan 8 *Unfavourable* yang mewakili aspek-aspek diatas dan siap untuk melakukan pengambilan data penelitian.

Hasil analisis aitem yang dilakukan pada Skala Tipe kepribadian menunjukkan bahwa dari 45 aitem yang diujicobakan, diperoleh 16 aitem yang baik. Adapun aitem yang baik adalah aitem nomer 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 23, 25 Adapun aitem yang tidak baik terdapat 14 aitem yaitu nomer 4, 9, 10, 12, 15, 18, 19, 20, 24, 26, 27, 28, 29, 30. Koefisien reliabilitasnya sebesar 0.715

2. Deskripsi hasil penelitian

Pengolahan data dimulai dengan penyekoran skala dan tabulasi data dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengukuran analisis isi Validitas dan Reliabilitas

Untuk melakukan penghitungan untuk mencari indeks daya beda aitem menggunakan analisis statistik SPSS. Fungsi perhitungan ini adalah untuk menyeleksi aitem yang layak dipakai. Batasan koefisien korelasi antara aitem dengan skor total biasa digunakan 0,25.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Azwar, 2006). Berikut tabel reliabilitas skala strategi koping dan tipe kepribadian:

**Tabel 4.2 Uji reliabilitas skala strategi koping dan tipe kepribadian**

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Strategi Koping	0,737	30
Tipe Kepribadian	0,715	30

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas variabel strategi koping diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,737 maka instrument tersebut reliabel artinya 30 item tersebut cukup sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengungkapkan dukungan sosial.

Uji reliabilitas untuk variabel tipe kepribadian diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,715 maka instrumen tersebut reliabel artinya 30 item tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen

pengumpulan data untuk mengungkap strategi koping Guru ABK ditinjau dari tipe kepribadian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut variabel yang diuji adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), pada penelitian ini variabel bebasnya adalah tipe kepribadian dan variabel terikatnya adalah strategi koping

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Chi-Square* adalah sebagai berikut :

1. *Chi-Square*

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi adalah normal.

Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal (Muhid, 2010).

Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas dengan *Chi-square*:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Skala Strategi koping dan Tipe kepribadian**

Variabel	<i>Chi-Square</i>	Signifikansi
Strategi Koping	13.333	0, 960
Tipe Kepribadian	6.422	0, 011

Berdasarkan uji normalitas tabel 4.3 data Strategi koping menggunakan Chi-Square tersebut dibawah, diperoleh harga Chi-Square = 13.333 dengan derajat kebebasan (df) = 24, dan nilai signifikansi sebesar  $0,960 > 0,05$ , yang berarti sebaran data adalah **normal**.

c. Uji Linieritas

Analisis uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dari program SPSS. Penggunaan *Uji Linieritas Hubungan* untuk memastikan apakah derajat hubungannya linier atau kuadrik, kubik, atau bahkan kuarik atau seterusnya. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah:

Jika signifikansi  $p < 0,05$ , maka hubungannya adalah linier.

Jika signifikansi  $p > 0,05$ , maka hubungannya adalah tidak linier.

(Muhid, 2010) Berikut tabel hasil perhitungannya:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Skala Strategi koping dan Tipe kepribadian**

	<b>R Square</b>	<b>F</b>	<b>Signifikansi</b>
Linieritas strategi koping dan tipe kepribadian	0,008	.347	.559

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh harga R Square = 0,008 dengan F = 0.347 dan signifikansi =  $0,559 > 0,05$ , maka dapat diartikan hubungannya adalah **tidak linier**.



#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Uji-t Dua Sampel Saling Bebas (*Independent Sample T-test*). Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara Strategi koping dengan Tipe Kepribadian Guru ABK.

Ha : Terdapat perbedaan antara Strategi koping dengan Tipe Kepribadian Guru ABK.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika signifikansi  $> 0.05$  maka Ho diterima

b) Jika signifikansi  $< 0.05$  maka Ha ditolak

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis Uji-T Dua Sampel Saling Bebas (*Independent Sample T-test*).

Berikut table hasil perhitungan uji homogenitas:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji-T Dua Sampel Saling Bebas (*Independent Samples T-Test*)**

Variabel	Tipe Kepribadian	Jml	Mean	t	Sig. 2 tailed	Hasil
Strategi Koping	Ekstrovert	14	80.9355	-.709	.482	Tidak Terbukti
	Introvert	31	83.0714	-.658	.518	

Hasil interpretasi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Banyaknya data atau subjek N masing-masing untuk Guru ABK yang memiliki kepribadian *introvert* sebanyak 31orang dan Guru ABK

yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 14 orang, rata-rata (mean) koping mekanisme untuk masing-masing guru yang diberikan memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 80.9355, dan Guru yang memiliki kepribadian ekstrovert sebanyak 83.0714 simpangan baku (standart deviation) masing masing untuk guru yang diberikan memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 8.73665, dan Guru yang memiliki kepribadian ekstrovert sebanyak 10.62989 dan standart eror mean *introvert* sebanyak 1.5691 dan ekstrovert 2.84096. F hitung sebesar 0.162 dan signifikansi  $0.690 > 0.05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada perbedaan Strategi Koping ditinjau dari Tipe kepribadian. Berdasarkan hasil analisis uji-t dua sampel saling bebas (*Independent Samples T-Test*), dimana diperoleh signifikansi sebesar  $0.690 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya di antara 2 tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan *introvert* tidak memiliki perbedaan dalam melakukan strategi koping. Karena 45 responden memilih koping positif.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Strategi koping dapat dikatakan sebagai cara individu untuk mengatasi tekanan masalah, tekanan masalah yang dihadapi atau biasa disebut dengan stres merupakan hal yang tak jarang muncul di kehidupan sehari-hari setiap individu, masalah-masalah yang sering muncul tersebut manusia menggunakan strategi koping untuk menjalaninya, berbagai strategi koping dilakukan untuk menjalaninya seperti: menghadapi,

menghindar, melakukan pengingkaran atau bahkan hanya pasrah saja dalam menghadapi masalah.

Kecenderungan setiap individu dalam melakukan strategi koping berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti kesehatan fisik, perkembangan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, kematangan emosional, kesehatan mental, keterampilan, dan yang terakhir adalah tipe kepribadian, menurut Carl Gustav Jung (1912, dalam Feist, 2013) terdapat dua macam tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian *introvert*. pada penelitian ini, peneliti meneliti apakah terdapat perbedaan strategi koping dari dua tipe kepribadian ini. Indikator strategi koping yang dipakai disesuaikan dengan indikator menurut Lipowski (1991, dalam Nursalam, 2007) dalam penyusunan skala strategi koping ini.

Setelah dilakukan penelitian, di SD Muhammadiyah 16 (SD Kreatif), peneliti kemudian melakukan pengujian analisis strategi koping ditinjau dari tipe kepribadian, ternyata ditemukan bahwa 45 orang Guru *shadow* /pendamping ABK memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 31 orang Guru *shadow* /pendamping ABK, dan 14 orang Guru *shadow* /pendamping ABK lainnya memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Dari uji *chi-square* diketahui nilainya sebesar 13.333 dengan nilai signifikansi 0.960. Nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha sebagai pembanding ( $0.960 > 0.05$ ) yang artinya sebaran data normal. Adapun uji linieritas yang dimana diperoleh harga R Square sebesar 0,008 dengan F sebesar 0.347 dan

signifikansi sebesar  $0,559 > 0,05$ , maka dapat diartikan hubungannya adalah tidak linier. Dan yang terakhir dari uji hipotesis Uji-T dua sampel saling bebas (*Independent sample T-test*) diketahui koping mekanisme untuk masing-masing guru yang diberikan memiliki tipe kepribadian *introvert* sebesar 80.9355, dan Guru yang memiliki kepribadian ekstrovert sebesar 83.0714 simpangan baku (standart deviation) masing masing untuk guru yang diberikan memiliki tipe kepribadian *introvert* sebesar 8.73665, dan Guru yang memiliki kepribadian ekstrovert sebesar 10.62989 dan standart eror mean *introvert* sebesar 1.5691 dan ekstrovert 2.84096. F hitung sebesar 0.162 dan signifikansi  $0.690 > 0.05$ , maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan strategi koping Guru ABK ditinjau tipe kepribadian ekstrovert dan *introvert*, karena 45 responden yang ada seluruhnya memilih strategi koping yang positif.

Jadi, dalam penelitian ini tipe kepribadian *introvert* cenderung melakukan koping positif dibandingkan koping negatif, dan tipe kepribadian ekstrovert juga cenderung melakukan koping positif dibandingkan koping negatif, sehingga keduanya tidak memiliki perbedaan dalam memilih strategi koping.

Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mc Crae & Jhon (1992, dalam Berkel, 2009) yang menyatakan bahwa tipe kepribadian extrovert lebih bersifat positif /memiliki koping positif, senang menghargai, tegas, memiliki sosialisasi yang baik, dan selalu bersemangat. Sedangkan, tipe kepribadian *introvert* lebih sering menggunakan koping

negatif, cenderung menghindari dari permasalahan yang ada, tempramen, cenderung takut, merasa sedih, dan tertekan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Genco and Mitchell (2006). Dengan judul *Relationships between MBTI, personality types and coping styles: A pilot study* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert cenderung untuk bertahan, lebih menerima keadaan yang berarti tipe ini lebih cenderung memilih coping negatif berupa pasrah dalam menghadapi suatu masalah dibandingkan perempuan yang sering menggunakan *introvert*.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti melihat ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yaitu tentang karakteristik subjek yang sangat terbatas jumlahnya, dan waktu penelitian yang kurang tepat karena pada saat penelitian dilakukan dekat dengan libur sekolah, sehingga peneliti mengambil metode pengambilan data juga yang tidak menggunakan *tryout* tetapi menggunakan *try-out* terpakai yang hanya dilakukan pengambilan data.